

Mural “Wall Schooling” sebagai Sarana Belajar Bahasa Inggris Studi Kasus Anak Usia Sekolah di Bulak Simpul Kalideres, Jakarta Barat

Noeratri Andanwerti¹, Niken Widi Astuti², M. Nashir Setiawan³

^{1,3} Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara

² Program Studi Ilmu Psikologi, Universitas Tarumanagara

noeratria@fsrd.untar.ac.id

Abstract— Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran membaca dan juga menulis dalam bahasa Inggris dibantu dengan kegiatan membuat mural. Mural adalah gambar atau lukisan di media dinding, tembok atau media luas lainnya yang bersifat permanen. Sekolah dan keluarga memiliki peran sentral untuk menentukan keberhasilan pencapaian anak di dalam perkembangan bahasa, dan lewat membaca anak dapat meningkatkan penambahan kosa kata di dalam bahasa. Bahasa adalah dasar dari seorang anak memahami dan berinteraksi dengan lingkungan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian adalah proses belajar dapat dilakukan keempat subyek dengan bantuan mural sebagai media untuk mempermudah menulis dan membaca dalam bahasa Inggris.

Kata kunci: mural, wall schooling, baca, bahasa Inggris, anak

I. PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan itu sendiri adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya secara optimal dan utuh. Perubahan daya berpikir dan usaha merangsang terjadinya perubahan terus-menerus sudah menjadi tujuan daripada pendidikan. Sehingga dengan adanya perubahan seperti itu, pendidikan diyakini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Munandar, 2002). Menurut Combs (dalam Wahab, Rahmalina, 2008), proses pendidikan bersifat berkelanjutan yang dimulai sejak kecil hingga akhir hayat dan memerlukan beberapa metode dan sumber-sumber belajar. Terdapat tiga metode yaitu formal, informal, dan nonformal. Ketiga

metode tersebut digunakan dalam pendidikan. Pendidikan formal banyak diselenggarakan dan berkembang pesat di era globalisasi. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT). Sementara pendidikan taman kanak-kanak masih dipandang sebagai pengelompokan belajar yang menjembatani anak dalam suasana hidup keluarga. Selain pendidikan formal, terdapat juga pendidikan non formal, yakni jenjang pendidikan yang didapat diluar satuan pendidikan formal dalam rangka mempersiapkan potensi diri sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat. Dilihat dari sisi

perkembangannya pendidikan non formal semakin berkembang secara massif dalam berbagai aspek. Jadi pendidikan ketiga metode tersebut tidak terlepas dari bimbingan keluarga.

Mural merupakan salah satu bentuk seni rupa, atau lebih tepatnya seni lukis, yang biasanya menggunakan dinding atau tembok sebagai medianya, atau dapat juga menggunakan media besar dan datar lainnya seperti, langit-langit, papan besi, maupun kain, baik eksterior maupun interior. Mural berasal dari kata “murus”, berasal dari bahasa Latin yang berarti dinding. Susanto (2002), mendefinisikan mural sebagai lukisan besar yang diproduksi untuk mendukung ruang arsitektur. Maka mural tidak dapat dilepaskan dari unsur pembentuk ruang, yaitu dinding. Dinding kemudian dipandang sebagai media memperindah ruangan. Mural memiliki perbedaan dengan lukisan. Perbedaannya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh mural, yaitu kaitannya dengan arsitektur/bangunan, baik dari segi desain (memenuhi unsur estetika), maupun usia serta perawatan dan kenyamanan di ruangan.

Tujuan pembuatan mural ini adalah menarik minat anak untuk belajar bahasa dengan membuat mural bertema “Wall Schooling” yakni dengan memanfaatkan dinding sebagai

media pembelajaran. Dengan menggunakan istilah Home Schooling yang berarti sekolah (belajar) di rumah, Wall Schooling berarti sekolah (belajar) melalui gambar dan tulisan pada dinding. Menurut Carol (dalam Susanto, 2002) didalam buku “Sekolah di Rumah: Memanfaatkan seluruh dunia sebagai ruang kelas,” pendidikan tanpa sekolah berarti mempelajari apa yang kita inginkan, saat kita menginginkannya, dengan cara yang kita inginkan, di tempat yang kita inginkan, untuk alasan kita sendiri. Pembelajaran diarahkan pada siswa, pembimbing atau fasilitator dicari sesuai keinginan siswa. Diharapkan dalam waktu tertentu mereka bisa hafal beberapa teks yang tertulis pada mural tersebut. Penelitian yang dilakukan Nababan, RS (2019), bahwa mural dapat dijadikan sebagai medium mengkritisi perkembangan zaman sebagai proses belajar.

Pada kegiatan belajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh

target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen, dan target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat di padankan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan capaian kuantitas, kualitas dan waktu. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dengan rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi. Teknik sampling yang dipakai adalah purposive sampling, karena purposive sampling lebih tepat digunakan untuk penelitian kualitatif karena mampu menangkap kelengkapan, kebenaran, dan kedalaman data. Data yang diperoleh melalui: Wawancara mendalam terhadap responden, Observasi, yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang muncul selama proses pembelajaran, dan Content analysis, yaitu mencatat isi penting pada dokumen atau arsip berupa foto, gambar, video, catatan penting, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan

triangulasi sumber data, yaitu menggunakan ragam sumber data yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini, antara lain: dokumen (gambar, foto, video), arsip, informan kunci, perekaman, serta peristiwa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan alat analisis interaktif yang berupa komponen analisis: reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga komponen tersebut akan terlibat dalam proses analisis, juga saling berkaitan dan menentukan hasil analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN LOKASI DAN OBYEK PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Bulak Simpul RW 04, Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

Mural edukasi yang diterapkan di Bulak Simpul berupa gambar-gambar yang digunakan untuk kegiatan belajar Bahasa Inggris dengan berbagai tema: mengenal lingkungan, budaya, alam, flora fauna, alat transportasi, dan sebagainya. Gambar menggunakan media cat akrilik yang dicampur dengan zat pewarna dan diaplikasikan ke dinding menggunakan kuas.



Gambar 1. Mural edukasi di Bulak Simpul Kalideres Jakarta Barat yang diaplikasikan di panel kayu dan dinding bata.

TUGAS SEKOLAH YANG HARUS DIKERJAKAN:

Subyek 1, 2, 3 dan 4 mendapat tugas dari guru untuk mengulang membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dengan tema Know my Environment/mengenal lingkunganku. Tugas harus dituliskan dan dibaca dengan baik nanti ketika dikelas zoom. Setiap anak harus dapat menuliskan tentang mengenal lingkungan tersebut dibantu oleh keluarga di rumah karena metode belajar masih daring.



Gambar 2. Kegiatan anak-anak mewarnai gambar di Bulak Simpul

PERCAKAPAN ORANG TUA DENGAN ANAK SEBELUM BELAJAR MENYUSUN DAN MEMBACA KALIMAT

Tema : *Know my Environment*

- Do you know the kinds of plant?

Do you know the kinds of animals?

Anak menjawab langsung kata benda saja:

flower and duck

- Mension means of transportation?

Anak menjawab langsung kata benda saja:

Cars, airplane, trains, ships.

- Do you know Betawi hero?

Anak menjawab langsung kata benda saja: Si Pitung.

- What tools do you use to study?

Anak menjawab langsung kata benda saja: Pencil.

HASIL BELAJAR SUBYEK MENYUSUN KALIMAT DAN MEMBACA SETELAH ORANG TUA MEMBUAT MURAL:

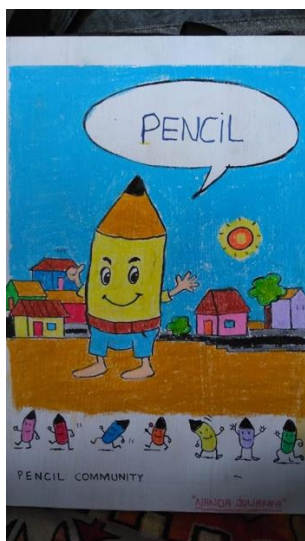
Tema: *Know my Environment*

Subyek 1 (Kv): Menemukan kata flora-fauna-gambar/mural-Membentuk kalimat: *I like sunflower, I like ducklings.*

Subyek 2 (Rb): Menemukan kata cars, airplane, trains, ships -gambar/mural- Membentuk kalimat: *I like the train. I also like the airplane.*

Subyek 3 (Kn): Menemukan kata pitung-ondel-ondel-gambar/mural-Membentuk kalimat: Si Pitung *from* Betawi. Ondel-ondel *from* Betawi

Subyek 4 (N): Menemukan kata pencil-gambar/mural-Membentuk kalimat: *I learned to hold a pencil.*



Gambar 3. Gambar Mural yang digunakan sebagai sarana belajar mengenal dan menulis kata benda dalam Bahasa Inggris

PROGRAM DILAKUKAN DENGAN BEBERAPA TAHAP:

Pertama, Perencanaan (Planning): Rencana penelitian tindakan di rumah merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas

pembelajaran serta hasil belajar anak (dalam Asrori, 2008). Dilakukan di rumah karena situasi pandemic COVID 19 semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan interaksi antara anak, guru dan orang tua.

Langkah-langkah persiapan untuk mengadakan tindakan pembelajaran terdiri dari: a. Identifikasi masalah. Peneliti merumuskan permasalahan anak sebagai upaya peningkatan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dengan penerapan media gambar/mural/mural dan huruf. b. Perencanaan solusi masalah. Solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi masalah membaca dan menulis yaitu dengan penerapan media gambar/mural/mural dan huruf.

Kedua, Pelaksanaan Tindakan (Acting) : Tindakan pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris anak melalui penerapan media gambar/mural/mural dan huruf adalah: pertama, memusatkan perhatian anak, menyebutkan dan mempertunjukkan gambar/mural-gambar/ mural yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan topik yang dipelajari dan berkaitan dengan latihan yang harus dikerjakan. Kedua, meminta anak untuk menuliskan kata yang diketahui dalam gambar/mural di kertas gambar/mural. Orangtua membantu anak menggambar/

mural di dinding rumah pada bagian yang kosong sesuai topik bahasan dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, meminta anak untuk menyusun kata yang sesuai dengan gambar/mural yang dilihat dan tepat menyebutkan kata dan susunan kalimat pendek. Keempat, meminta anak untuk membuat satu kalimat dari gambar/mural yang dilihat sambil mengucapkan gambar/mural tersebut. Konsepsi yang telah diperoleh anak perlu diberi umpan balik oleh orang tua sebagai penguat dari proses pembelajaran. Misalnya memuji anak ketika membaca dan mengucapkan kata dengan benar.

Ketiga, Pengamatan dan Interview :

Pengamatan dilakukan oleh orang tua dan peneliti untuk mendapatkan gambar/mural secermat mungkin mengenai tindakan yang sedang dilakukan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil belajar yang sudah dilaksanakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam melakukan refleksi. Metode Interview Menurut Rubiyanto, R (2011), wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan dengan Tanya jawab kepada subyek dan orang tua masing-masing

untuk mengumpulkan data, latar belakang dan proses belajar.

Keempat, Refleksi (Reflecting) :

Tahap terakhir yang dilakukan adalah refleksi yaitu kegiatan untuk mengingat, mencermati, menganalisis dan mengemukakan kembali apa saja yang sudah terjadi dalam proses belajar. Sehingga dapat dijadikan evaluasi tentang keberhasilan program yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 1: Proses Kognitif di dalam Membaca (Sesudah Program)

No.	Tanggal Waktu	Kegiatan	Sud Belu ah m bisa bisa
1	7/8/2021	Mengerti unit suara dalam kata-kata, yang terdiri dari mengenali fonem (bunyi). Pemahaman makna kata.	
		Subyek 1 Masih salah dalam pengucapan	V
		Subyek 2 Sudah benar namun belum lancar	V
		Subyek 3 Sudah mengerti	V
		Subyek 4 Sudah mengerti	V
2	28/8/2021	Decoding words, yang melibatkan konversi kata yang dicetak menjadi suara.	
		Subyek 1 Masih salah dalam pengucapan	V
		Subyek 2 Sudah benar dalam pengucapan	V
		Subyek 3 Sudah benar dalam pengucapan	V
		Subyek 4 Sudah benar dalam pengucapan	V
3	4/9/2021	Mengakses makna kata, yang terdiri dari menemukan representasi mental arti kata, dan menuliskan kata.	
		Subyek 1 Menuliskan dengan kata huruf yang salah (1 atau 2 huruf)	V

Subyek 2 Sudah benar tapi arti kata salah	V
Subyek 3 Sudah benar	V
Subyek 4 Sudah benar	V

Gambar 4. Mural edukasi di Bulak Simpul Kalideres Jakarta Barat yang diaplikasikan di panel kayu dan dinding bata.

TUGAS SEKOLAH YANG HARUS DIKERJAKAN:

Subyek 1, 2, 3 dan 4 mendapat tugas dari guru untuk mengulang membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dengan tema Know my Environment/mengenal lingkunganku. Tugas harus dituliskan dan dibaca dengan baik nanti ketika dikelas zoom. Setiap anak harus dapat menuliskan tentang mengenal lingkungan tersebut dibantu oleh keluarga di rumah karena metode belajar masih daring.



Gambar 5. Kegiatan anak-anak mewarnai gambar di Bulak Simpul

PERCAKAPAN ORANG TUA DENGAN ANAK SEBELUM BELAJAR MENYUSUN DAN MEMBACA KALIMAT

Tema : *Know my Environment*

- Do you know the kinds of plant?

Do you know the kinds of animals?

Anak menjawab langsung kata benda saja:
flower and duck

- Mension means of transportation?

Anak menjawab langsung kata benda saja:
Cars, airplane, trains, ships.

- Do you know Betawi hero?

Anak menjawab langsung kata benda saja: Si Pitung.

- What tools do you use to study?

Anak menjawab langsung kata benda saja: Pencil.

HASIL BELAJAR SUBYEK MENYUSUN KALIMAT DAN MEMBACA SETELAH ORANG TUA MEMBUAT MURAL:

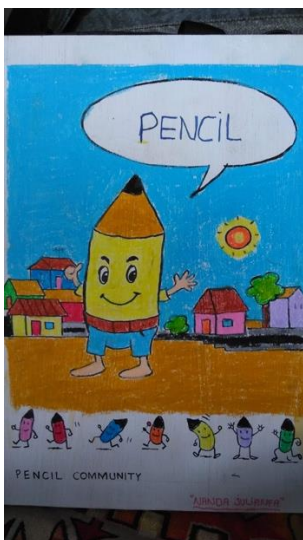
Tema: *Know my Environment*

Subyek 1 (Kv): Menemukan kata flora-fauna-gambar/mural-Membentuk kalimat: *I like sunflower, I like ducklings.*

Subyek 2 (Rb): Menemukan kata cars, airplane, trains, ships -gambar/mural- Membentuk kalimat: *I like the train. I also like the airplane.*

Subyek 3 (Kn): Menemukan kata pitung-ondel-ondel-gambar/mural-Membentuk kalimat: Si Pitung *from* Betawi. Ondel-ondel *from* Betawi

Subyek 4 (N): Menemukan kata pencil-gambar/mural-Membentuk kalimat: *I learned to hold a pencil.*



Gambar 6. Gambar Mural yang digunakan sebagai sarana belajar mengenal dan menulis kata benda dalam Bahasa Inggris

PROGRAM DILAKUKAN DENGAN BEBERAPA TAHAP:

Pertama, Perencanaan (Planning):

Rencana penelitian tindakan di rumah merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak (dalam Asrori, 2008). Dilakukan di rumah karena situasi pandemic COVID 19 semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan interaksi antara anak, guru dan orang tua.

Langkah-langkah persiapan untuk mengadakan tindakan pembelajaran terdiri

dari: a. Identifikasi masalah. Peneliti merumuskan permasalahan anak sebagai upaya peningkatan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris dengan penerapan media gambar/mural/mural dan huruf. b. Perencanaan solusi masalah. Solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi masalah membaca dan menulis yaitu dengan penerapan media gambar/mural/mural dan huruf.

Kedua, Pelaksanaan Tindakan (Acting) :

Tindakan pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris anak melalui penerapan media gambar/mural/mural dan huruf adalah: pertama, memusatkan perhatian anak, menyebutkan dan mempertunjukkan gambar/mural-gambar/ mural yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan topik yang dipelajari dan berkaitan dengan latihan yang harus dikerjakan. Kedua, meminta anak untuk menuliskan kata yang diketahui dalam gambar/mural di kertas gambar/mural. Orangtua membantu anak menggambar/ mural di dinding rumah pada bagian yang kosong sesuai topik bahasan dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, meminta anak untuk menyusun kata yang sesuai dengan gambar/mural yang dilihat dan tepat menyebutkan kata dan susunan kalimat pendek. Keempat, meminta anak

untuk membuat satu kalimat dari gambar/mural yang dilihat sambil mengucapkan gambar/mural tersebut. Konsepsi yang telah diperoleh anak perlu diberi umpan balik oleh orang tua sebagai penguat dari proses pembelajaran. Misalnya memuji anak ketika membaca dan mengucapkan kata dengan benar.

Ketiga, Pengamatan dan Interview :

Pengamatan dilakukan oleh orang tua dan peneliti untuk mendapatkan gambar/mural secermat mungkin mengenai tindakan yang sedang dilakukan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil belajar yang sudah dilaksanakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam melakukan refleksi. Metode Interview Menurut Rubiyanto, R (2011), wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan dengan Tanya jawab kepada subyek dan orang tua masing-masing untuk mengumpulkan data, latar belakang dan proses belajar.

Keempat, Refleksi (Reflecting) :

Tahap terakhir yang dilakukan adalah refleksi yaitu kegiatan untuk mengingat, mencermati, menganalisis dan mengemukakan kembali apa

saja yang sudah terjadi dalam proses belajar. Sehingga dapat dijadikan evaluasi tentang keberhasilan program yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 1: Proses Kognitif di dalam Membaca (Sesudah Program)

No.	Tanggal Waktu	Kegiatan	Sud Belu ah m bisa bisa
1	7/8/2021	Mengerti unit suara dalam kata-kata, yang terdiri dari mengenali fonem (bunyi). Pemahaman makna kata.	
		Subyek 1 Masih salah dalam pengucapan	V
		Subyek 2 Sudah benar namun belum lancar	V
		Subyek 3 Sudah mengerti	V
		Subyek 4 Sudah mengerti	V
2	28/8/2021	Decoding words, yang melibatkan konversi kata yang dicetak menjadi suara.	
		Subyek 1 Masih salah dalam pengucapan	V
		Subyek 2 Sudah benar dalam pengucapan	V
		Subyek 3 Sudah benar dalam pengucapan	V
		Subyek 4 Sudah benar dalam pengucapan	V
3	4/9/2021	Mengakses makna kata, yang terdiri dari menemukan representasi mental arti kata, dan menuliskan kata.	
		Subyek 1 Menuliskan dengan kata huruf yang salah (1 atau 2 huruf)	V
		Subyek 2 Sudah benar tapi arti kata salah	V
		Subyek 3 Sudah benar	V
		Subyek 4 Sudah benar	V

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan media gambar/mural dan huruf dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan

belajar membaca dan menuliskan kata dalam bahasa Inggris dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menerapkan media gambar/mural dan huruf. Hal ini dapat diketahui dari kemajuan dalam membaca dan menuliskan kata sampai membentuk sebuah kalimat berkaitan dengan kata tersebut.

Gambar yang disajikan dalam bentuk mural ini secara langsung dilihat anak-anak dan frekuensi pengamatannya cukup sering, sehingga dapat membantu anak-anak mengenal kembali huruf-huruf dan membentuk kata dalam Bahasa Inggris. Dengan demikian berdasarkan penelitian program ini dapat diterapkan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menuliskan kata dalam bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media gambar/mural dan huruf dapat mengatasi kesulitan belajar membaca anak kelas 2 SD secara khusus bagi anak yang menjadi subyek dalam penelitian ini. pihak-pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, Mohammad. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Wacana Prima.
Munandar, Utami. (2002). Anak Unggul Berotak Prima. Jakarta: PT. Gramedia.

Papalia, D.E., Olds, SW., Feldman, R.S (2009). Human Development. 11th ed. New York: McGraw-Hill International Edition.
Rubiyanto, R. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
Susanto, M. 2002. Diksi Rupa. Yogyakarta: Kanisius.
Santrock, J. W. (2018). Educational psychology (6th ed.). New York, NY: McGraw Hill.
Wahab, Rohmalina. (2018). Psikologi Belajar. Depok: Rajawali Pers.